

JURNAL

PROPORSI PENGELUARAN PETANI PADI SAWAH DI DESA MOPUYA KECAMATAN DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

ANTONIUS DEDY PRAWIRA

100 314 018

DOSEN PEMBIMBING :

1. Prof.Dr.Ir. Ventje V. Rantung,MA.
2. Ir. Mex L. Sondakh, MSi
3. Ir. Lyndon R.J. Pangemanan,ME.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

2014

ABSTRAK

Antonius Dedy Prawira. proporsi Pengeluaran Petani Padi Sawah di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Di bawah bimbingan Ventje V. Rantung, sebagai ketua, Mex L. Sondakh dan Lyndon R.J. Pangemanan, sebagai anggota

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan mengukur proporsi pengeluaran petani padi sawah dengan klasifikasi petani padi besar, dengan luas lahan lebih besar 5 hektar, petani padi sedang dengan luas lahan diantara 3 hektar dan 5 hektar, petani padi kecil dengan luas lahan kecil lebih kecil sama dengan 3 hektar di desa Mopuya kecamatan Dumoga Utara

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak dari persiapan sampai penyusunan laporan yaitu pada bulan juni sampai agustus tahun 2014, di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Data yang di ambil adalah data primer yang di peroleh dengan wawancara langsung pada petani pemilik padi sawah, menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder di peroleh dari Kantor Desa dan Penggilingan Padi. Pengambilan sampel petani di lakukan dengan menggunakan

metode *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara kelompok), dengan cara membagi petani pada kelompok tani dengan luas pemilikan lahan sawah yakni; petani yang memiliki lahan sawah kecil (< 3, ha), petani yang memiliki lahan sawah sedang (3,01 – 5 ha) dan petani yang memiliki lahan sawah besar (> 5 ha), masing-masing kelompok sebanyak 10 petani. Jumlah keseluruhan responden sebagai sampel sebanyak 30 petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan untuk petani kecil yaitu 1.567.875 sampai 6.024.500 sedangkan untuk petani sedang Rp 7.095.000 sampai Rp 10.906.500 dan untuk petani besar Rp 10.620.500 sampai Rp 15.434.000 Semakin besar luas lahan yang diusahakan, proporsi pengeluaran untuk makanan semakin kecil, sedangkan pengeluaran untuk bukan makanan semakin besar.

ABSTRACT

Antonius Dedy Prawira. The proportion of paddy farmers expenditure of the Mopuya Village, North Dumoga sub District, Bolaang Mongondow Regency. Under guidance of Ventje V Rantung as a chairman; Mex L Sondakh and Lyndon R.J. Pangemanan as members.

The objective of this research is analyze income and expenditure, measures the proportion of the paddy farmers expenditure and to by classifying large paddy

farmers have more than 5 ha moderate paddy farmers who have from 3,01 ha to 5 ha and small paddy farmers who have less than 3 ha in Mopuya Village, North Dumoga District Bolaang Mongondow Regency

The study lasted for 3 months from preparation to writing in to Mopuya Village North Dumoga District Bolaang Mongondow Regency august of reports than in june to august 2014, North Sulawesi Province. The data taken were primary data obtained by direct interviews with owners of paddy farmers, using a list of questions that have been prepared secondary data obtained from the office of the Village and rice milling. Sampling was done with less farmers by using cluster random sampling method (sampling in group), by dividing the farmer to farmer groups with board ownersip of the wetland; farmers who have small paddy fields (< 3 ha), farmer who have moderate paddy fields (3,01 to 5 ha) and farmers who have large paddy fields (> 5 ha), each group of 10 farmers. Total number of respondents as a sample of 30 farmers.

The research result indicated that income for small farmers were USD 1,567,875 to USD 6,024,500 million, while for the moderate farmers were USD 7,095,000 million to USD 10,906,500 million and for large farmers were USD 10,620,500 million to USD 15,434,000 million. The greater area of land cultivated, the smaller the proportion of expenditure on food, while for non-food expenditure increases.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara pertanian, dimana produk pertanian menjadi produk unggulan dalam menetapkan sistem

pembangunan pertanian, yang di arahkan dalam tujuan untuk mencapai kesejahteraan petani secara merata, Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk.

Desa Mopuya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow dan memiliki luas daratan sebesar 534 ha dan sebagian besar luas wilyah adalah persawahan dengan luas 389 ha sehingga rata-rata mata pencaharian adalah sebagai petani. Dalam hal ini terdapat banyak petani yang mengusahakan tanaman padi dengan luas lahan yang bervariasi. Terdapat petani yang memiliki lahan yang besar dengan ukuran lebih besar dari 5 hektar , juga petani yang memiliki lahan sedang dengan ukuran diantara 3 hektar dan 5 hektar dan petani yang memiliki lahan kecil kurang dari 3 hektar.

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani kecenderungan mempengaruhi tingkat kesejahteraan

petani dilihat dari pola konsumsi yang berlaku pada berbagai tingkat kepemilikan luas lahan usahatani padi. Asumsi proporsi pengeluaran.

Konsumsi dari pendapatan total petani padi digunakan untuk kebutuhan konsumsi makanan lebih besar dari proporsi pengeluaran konsumsi non makanan, maka cenderung petani tersebut masih bersifat subsisten, belum bisa disebutkan sebagai petani sejahtera, dengan demikian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, jenis petani tersebut perlu di kaji mengenai proporsi pengeluaran petani padi sawah di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi petani di Desa Mopuya melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani Sudarman, (2001) dalam lumintang (2013).

Dalam penilaian perkembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mopuya perlu di lakukan studi mengenai pola konsumsi masyarakat pedesaan. Dalam arti alokasi pendapatan yang di keluarkan untuk pembelian barang pokok dan pembelian barang sekunder atau barang mewah. Dalam teori ekonomi di nyatakan bahwa sampai batas tertentu peningkatan pendapatan rumah tangga akan di pergunakan untuk menambah konsumsi bahan pokok tetapi setelah melewati batas tertentu peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan konsumsi barang sekunder.

Selanjutnya yang menjadi ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan hanya di terima pada saat musim panen, sedangkan pengeluarannya harus di adakan setiap hari, minggu, dan kadang kadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba.

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk khususnya petani. Kemampuan daya beli yang menurun akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga dengan demikian dapat di simpulkan jika pengeluaran konsumsi makanan lebih besar dari pada konsumsi yang bukan makanan, maka keadaan

rumah tangga petani itu bisa di katakan belum sejahtera, maka sebaliknya jika semua kebutuhan terpenuhi keadaan rumah tangga petani bisa di katakan sudah sejahtera (Darmadjati, 1997).

Melihat pentingnya tanaman padi sawah di Desa Mopuya maka sektor ini perlu di perhatikan sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi petani itu sendiri, oleh karena itu dengan selesainya panen dengan harga yang stabil di pasaran petani mendapatkan pendapatan sehingga membawa perubahan terhadap pola konsumsi dan proporsi pengeluaran rumah tangga petani di Desa Mopuya.

Proporsi pengeluaran petani padi tersebar pada kebutuhan primer, sekunder dan tertier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar untuk hidup seperti kebutuhan makanan. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang menyangkut sandang dan kesehatan. Dan untuk kebutuhan tertier yaitu suatu kebutuhan sampingan jika semua kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi, contohnya prabot/barang elektronik dan rekreasi.

BAB.III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan sejak dari persiapan sampai penyusunan laporan yaitu pada bulan juni sampai agustus tahun 2014, di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang di ambil adalah data primer yang di peroleh dengan wawancara langsung pada petani pemilik padi sawah, menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data sekunder di peroleh dari Kantor Desa dan Penggilingan Padi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel petani di lakukan dengan menggunakan metode *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara kelompok), dengan cara membagi petani pada kelompok tani dengan luas pemilikan lahan sawah yakni; petani yang memiliki lahan sawah kecil (< 3, ha), petani yang memiliki lahan sawah sedang (3,01 – 5 ha) dan petani yang memiliki lahan sawah besar (> 5 ha), masing-masing kelompok sebanyak 10 petani. Jumlah keseluruhan responden sebagai sampel sebanyak 30 petani.

3.4 Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. produksi, yaitu jumlah padi atau beras yang di hasilkan dalam jangka waktu satu tahun yang di hitung tiap panen (jumlah/kg)
2. luas lahan, yaitu luas lahan sawah yang di usahakan petani dengan menanam padi sawah (Ha)
3. harga yaitu, harga beras yang berlaku di tingkat petani (Rp/Kg).
4. penerimaan, yaitu perkalian antara total produksi dan harga komoditi.
5. Pengeluaran, yaitu semua biaya yang di keluarkan dari usaha tani padi sawah meliputi :

1) biaya tetap

pajak tanah, besarnya sesuai dengan luas lahan dan daya guna lahan (Rp/tahun)

penyusutan peralatan,yaitu nilai penggunaan alat di sebabkan oleh pemakaian alat selama proses produksi:

$$D = \frac{Haw - Hak}{WP}$$

Dimana D = penyusutan

Haw = nilai awal

Hak = nilai akhir

Wp = waktu pemakain

- 2) biaya variabel, yaitu biaya yang langsung mempengaruhi

besarnya produksi yang di hasilkan

- pupuk, yaitu banyaknya pupuk yang di gunakan oleh petani dalam usaha taninya

- pestisida, yaitu banyaknya pestisida yang di gunakan oleh petani dalam usaha taninya.

- tenaga kerja, yaitu biaya yang di gunakan mulai dari pemeliharaan sampai dengan pasca panen yang terdiri dari:

Biaya pemeliharaan (penyiangan, pemupukan, pemberantasan hama) panen, (pengirisan, perontokan) pasca panen (pengeringan, pengepakan, pengangkutan)

6. pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang di nyatakan dalam rupiah

7. pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu jumlah pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan bukan makanan yang di bagi dalam tiga kebutuhan, yaitu:

a. kebutuhan primer, meliputi : beras (kg/bulan), non beras (Rp/bulan), pakaian (Rp/bulan), pendidikan (Rp/bulan)

b. kebutuhan sekunder, meliputi : kesehatan (Rp/bulan)

c. kebutuhan tersier, meliputi : pembelian barang elektronik

dan perabot rumah tangga (Rp/tahun)

- d. pengeluaran rumah tangga yang lain meliputi : menabung (Rp/bulan), angsuran/arisan (Rp/bulan), investasi (Rp/bulan), perbaikan rumah/mendirikan rumah (Rp/bulan)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan di sajikan dalam bentuk tabel.

Rumus penerimaan :

$$TR = Q * P$$

Dimana: TR = Total Revenue (penerimaan total),
Q = Quantity (jumlah produksi),
dan P = Price (harga produk).

Rumus pendapatan :

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = Income (pendapatan), TR = Total Revenue (penerimaan total),
dan TC = Total Cost (biaya total).

Proporsi pengeluaran dapat di ketahui dengan :

$$qp = \frac{kp}{pn} \times 100\%$$

Qp = proporsi pengeluaran (%)

Kp = pengeluaran konsumsi rumah tangga (Rp/bulan)

Pn = pengeluaran total rumah tangga (Rp/bulan)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan luas wilayah daerah penelitian

Mopuya merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Jarak dari Desa Mopuya ke ibu kota kabupaten (Lolak), 56 km dan dapat ditempuh selama satu jam.

Desa Mopuya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Pegunungan
- Sebelah timur dengan Desa Tapadaka
- Sebelah selatan dengan desa Dondomon
- Sebelah barat dengan desa Mopugad

Desa Mopuya mempunyai luas tanah kering sebesar 534 ha, persawahan seluas 389 ha dan lahan pemukiman penduduk sebesar 85 ha.

4.1.2 Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mopuya berjumlah 3082 jiwa (data tahun 2013), yang terdiri dari 1457 orang laki laki dan 1625 orang perempuan. Jumlah penduduk

yang berumur 19-35 tahun berjumlah 781 jiwa merupakan jumlah terbesar dan berada pada usia produktif.

4.1.3 Pendidikan

Di Desa Mopuya memiliki sarana pendidikan dari tingkat TK sampai SMK, tingkat TK berjumlah 3 unit untuk tingkat SD berjumlah 5 unit dan tingkat SLTP berjumlah 2 unit.

4.1.4 Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk di Desa Mopuya bermata pencaharian sebagai petani di samping, sebagai Pegawai Negeri Sipil, TNI, Pegawai Swasta, Pedagang,

4.1.5 Bidang Pertanian

Topografi Desa Mopuya terdiri dari daratan dan perbukitan yang di apit oleh gunung, serta ketersediaan air yang cukup memungkinkan mengusahakan penanaman padi sawah. Lahan pertanian, khususnya untuk persawahan cukup besar. Selain usaha tani padi sawah, petani juga banyak yang menanam tanaman palawija dan tanaman tahunan.

4.2 Karakteristik Petani Responden

Umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik dan menentukan cara berpikir. Secara umum dapat di katakana bahwa semakin tinggi umur seseorang maka produktivitasnya untuk bekerja semakin berkurang, karena

pada dasarnya petani yang berumur muda lebih kuat di bandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

4.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang di trima mempengaruhi pekerjaan yang akan di lakukan. Semakin tinggi pendidikan seseorang petani maka makin tinggi pula kecakapan petani dalam fungsinya sebagai manajer, juru tani serta kepala keluarga.

4.2.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan tiap keluarga mempengaruhi pengeluaran baik untuk sandang, pangan dan kebutuhan lainnya. Setiap petani responden sebagai kepala keluarga memiliki anak atau tanggungan

4.3 Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan

Produksi adalah hasil yang di peroleh petani pada saat panen,selanjutnya untuk menghasilkan suatu hasil produksi di perlukan bantuan kerja sama beberapa faktor produksi sekaligus. Sedangkan penerimaan adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan penerimaan adalah jumlah produksi padi sawah yang sudah menjadi beras (kg) di kali dengan harga (Rp). Sedangkan pendapatan adalah selisih

antara penerimaan dan total biaya. Pendapatan petani dari usaha tani padi sawah untuk sekarang ini sudah cukup baik di dukung harga beras yang stabil di pasaran.

4.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang di gunakan dalam satu kali proses produksi. Dalam penelitian ini, biaya produksi yang di maksud meliputi biaya benih, biaya pupuk dan pestisida, bahan bakar, dan biaya tenaga kerja.

4.3.2 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah dapat di kelompokkan dalam dua golongan yaitu golongan makanan dan golongan bukan makanan, rata-rata pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di kelompokkan menjadi tiga yaitu petani kecil, sedang dan besar.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan untuk petani kecil yaitu 1.567.875 sampai 6.024.500 sedangkan untuk petani sedang Rp 7.095.000 sampai Rp 10.906.500 dan untuk petani besar Rp 10.620.500 sampai Rp 15.434.000
2. Rata-rata proporsi pengeluaran golongan makanan untuk petani

kecil sebesar Rp 1.520.000 petani sedang sebesar Rp 1.800.000 dan untuk petani besar sebesar Rp 1.650.000 sedangkan rata-rata proporsi pengeluaran golongan bukan makanan untuk petani kecil sebesar Rp 1.650.000 petani sedang sebesar Rp 3.811.500 dan untuk petani besar sebesar Rp 9.000.000

3. Proporsi pengeluaran petani padi sawah, paling besar adalah untuk pengeluaran bukan makanan.
4. Semakin besar luas lahan yang diusahakan, proporsi pengeluaran untuk makanan semakin kecil, sedangkan pengeluaran untuk bukan makanan semakin besar.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada petani di desa Mopuya supaya melakukan penghematan dalam segala hal yang menyangkut pengeluaran baik untuk makanan maupun bukan makanan.
2. Kepada petani di anjurkan untuk dapat menabung atau menginvestasikan kelebihan pendapatan dari hasil panen padi sawah di desa Mopuya, agar kehidupan petani padi sawah bisa lebih sejahtera dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, D.S. 1997. **Masalah dan upaya peningkatan kualitas beras** Makalah pada seminar.HUT BULOG ke-30: Pasca Panen,Peningkatan Kualitas, dan Pelayanan Masyarakat.jakarta.
- Kartaspoetra, A.G. 1998. **Pengantar ekonomi produksi pertanian**. PT . Bina Akasara. Jakarta.
- Kusnadi. 1996. **Kamus istilah pertanian**. Erlangga. Yogyakarta
- Lumintang, F .M . 2001. **Analisis pendapatn petani di desa teep langowan timur**.jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.
- Nayoan , I. 1991. **Pengantar ekonomi makro**. Penerbit BPFE UNSRAT. Manado.
- Nurtama, B., S. Widowati, Suismono,dan Nugraha. 1996. **Alternatif pengembangan model agroindustry padi tepat guna di pedesaan. Laporan Hasil Penelitian**. Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Pangadaheng, Y. 2012. **Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud**.Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Peraturan Menteri Pertanian nomor 82/permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.
- Rahardja, P dan Manurung, M 2006.**Teori ekonomi mikro**. Fakultas ekonomi universitas Indonesia ,Jakarta.
- Soekartawi.2002. **Analisis Usahatani**.Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.
- _____. 1995. **Analisis usaha tani**. Universitas Indonesia Jakarta
- Sukirno .2000. **Mikro Ekonomi Moderen**. Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru, Edisi 1. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- _____.2006.**Ekonomi Pembangunan.Proses, Masalah dan kebijakan, Kencana Prenada Media group**.Edisi 1. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Yudaningrum.A.W. 2011.**Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Kulon Progo**. Skripsi Universitas Sebelas Maret.Surakarta.